

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *AMELIA* KARYA TERE LIYE SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SMA

Afidatul Usroh, Siti Fatimah, Muhajir

Universitas PGRI Semarang

afidatul0410@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dan bagaimana bahan ajar nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye sebagai alternatif pembelajaran menganalisis novel di SMA? Adapun tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dan mendeskripsikan bahan ajar nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye sebagai alternatif pembelajaran menganalisis novel di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan adalah kata, paragraf, dan kutipan. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah tabel pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel *Amelia* karya Tere Liye adalah 18. Bahan ajar disusun berdasarkan 4 aspek yaitu: aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Novel, Bahan Ajar

Abstract

The formulation of the problem in this study is how are the values of character education in Tere Liye's Amelia novel and how are the teaching materials for character education values contained in Tere Liye's novel Amelia as an alternative to learning to analyze novels in high school? The purpose of the problem formulation is to describe the values of character education in Tere Liye's novel Amelia and to describe the teaching materials for character education values contained in Tere Liye's novel Amelia as an alternative to learning to analyze novels in high school. The research method used is a qualitative descriptive approach. The data and data sources used are words, paragraphs, and quotations. Data collection techniques are literature study and documentation. The instrument of this research is data collection table. Data analysis carried out was data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The technique of presenting the results of data analysis uses descriptive qualitative analysis. Based on the research results, the character education values contained in Tere Liye's Novel Amelia are 18. Teaching materials are arranged based on 4 aspects, namely: content or material aspects, material presentation aspects, language and readability aspects, and graphic aspects.

Keywords: *the value of character education, novels, and teaching materials*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi topik penting dalam dunia pendidikan. Hal ini berkaitan dengan fenomena penurunan moral remaja di tengah-tengah masyarakat maupun sekolah. Kondisi penurunan moral remaja bisa dilihat dari maraknya tawuran, pergaulan bebas, adanya kecurangan dalam ujian nasional, dan banyak kasus narkoba yang menjerat peserta didik. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI), angka tawuran di Indonesia kian meningkat menjadi 1,5%, pada tahun 2017, angka tawuran sebanyak 12,9%, namun di sepanjang tahun 2018 naik menjadi 14% (Surabaya Tribun). Tidak hanya tawuran, peningkatan juga terjadi dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Pada tahun 2019 persentase penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meningkat dari 24% naik menjadi 28% (BNN).

Pendidikan karakter adalah jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas. Pendidikan karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam dalam bersikap maupun dalam bertindak (Samani dan Hariyanto, 2011:41). Melalui pendidikan di sekolah

maupun dalam keluarga pendidikan karakter dapat terbentuk. Membentuk karakter peserta didik sejak usia dini menjadi tugas bersama yang penting, karena pada usia dini merupakan masa-masa kritis yang akan menentukan sikap dan perilaku seseorang di masa yang akan datang. Melalui pembentukan karakter sejak usia dini diharapkan ketika dewasa karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Kemendiknas menyebutkan 18 nilai-nilai pembentukan karakter yang harus diterapkan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di kehidupan nyata, akan tetapi bisa juga tercermin melalui karya sastra. Misalnya dalam novel *Amelia* terdapat muatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, komponen tersebut adalah tujuan, metode, dan alat, serta penilaian. Bahan ajar merupakan materi yang memuat pesan yang akan dipersembahkan dalam proses pembelajaran (Ismawati, 2013:39). Bahan ajar dalam pembelajaran sastra yang ideal adalah bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan sebaiknya mendukung kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Akan tetapi berbeda dengan saat ini, bahan ajar yang digunakan dalam menganalisis novel adalah muatan isi bahan ajar masih kurang lengkap, belum mengandung pendidikan karakter, contoh cerpen monoton, tata wajah buku kurang menarik dan penyampaian materi yang kurang lengkap.

Beberapa permasalahan dalam penyampaian materi pada bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 diantaranya penggunaan materi sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra, terdapat karya sastra yang tidak mengandung nilai pendidikan dan sarat akan pendidikan karakter maupun nilai-nilai sastra itu sendiri. Dalam Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII terdapat Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar tersebut yaitu guru dapat memanfaatkan novel sebagai salah satu ragam prosa dalam karya sastra menjadi bahan ajar dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menentukan pesan-pesan yang terkandung dalam novel untuk selanjutnya dapat menjadi cermin bersikap dan berperilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Amelia* Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA”. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Amelia* karya Tere Liye?, dan bagaimana bahan ajar nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye sebagai alternatif pembelajaran menganalisis novel di SMA?

Tinjauan pustaka dibutuhkan untuk mengetahui penelitian sebelumnya dengan kurang lebih sama. Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk Skripsi Pratiwi (2019) judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra Bagi Siswa SMA”. Hasil dalam penelitian tersebut mengandung lima nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai-nilai tersebut, yaitu: 1) nilai religius sebanyak 10 data, 2) nilai mandiri sebanyak 6 data 3) nilai gotong royong sebanyak 12 data 4) nilai integritas sebanyak 10 data. Suryadi dan Nuryanti (2017) artikel yang berjudul “Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari”. Hasil dari penelitiannya tersebut ditemukan sebelas 11 nilai pendidikan karakter. Berdasarkan sejumlah pemaparan mengenai penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini berupa data penelitian yang digunakan yaitu karya sastra novel dan nilai pendidikan karakter. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kajian teori yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan teori kajian psikologi sastra. Penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Amelia* Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA” dengan menggunakan kajian Psikologi Sastra belum pernah dilakukan dan penting untuk dilakukan guna pembaruan dalam penelitian mengenai pendidikan karakter dalam penyusunan bahan ajar dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel kelas XII semester 1 SMA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan adalah kata, paragraf, kalimat, dan kutipan dialog yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Amelia* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah tabel pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Amelia*

1. Jujur

Jujur adalah sikap atau perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sifat jujur membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dikerjakan. Pada novel *Amelia* ditunjukkan pada tokoh utama yang berkata jujur atas perbuatan yang dilakukannya. Berikut ini adalah salah satu kutipan dalam novel yang menunjukkan nilai pendidikan karakter kejujuran.

“Kebetulan saja, Amel. Sewaktu menumpang dokar ke pasar, kakak tidak sengaja menemukan dompet yang tertinggal di bangku. Kakak mengembalikan dompet itu sesuai alamat yang tertulis di dalamnya. Pemilik dompet ternyata yang punya toko besar itu”. (Liye, 2013:375).

Kutipan tersebut merupakan penyampaian nilai pendidikan karakter jujur. Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Eliana yang menceritakan kejadian pada saat dirinya membantu seseorang yang kehilangan dompet. Kemudian Eliana mengembalikan dompet tersebut. Karena kebaikan hati Eliana yang telah mengembalikan dompet, pemilik dari dompet tersebut memberinya imbalan. Ia diberi kepercayaan menjaga meja kasir dan menghitung uang jualan toko pemilik dompet tersebut.

2. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dapat dilihat dari sikap eliana. Sikap dan perilaku eliana untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang kakak. Hal itu tampak dalam kutipan berikut.

“Menjadi anak sulung misalnya, maka jelas kau harus memikul tanggung jawab lebih besar. Pekerjaan yang lebih banyak. Bapak kira, seharian ini misalnya, tugas Kak Eli lebih banyak dari siapa pun, bukan? Dan ia bertanggung jawab atas kalian. Siapa yang dimarahi pertama kali kalau Burlian dan Pukat melanggar peraturan, selalu kak Eli. Siapa yang selalu disuruh mengurus dan menjaga adik-adiknya, juga anak sulung.” (Liye, 2013:23).

Kutipan di atas menunjukkan rasa tanggung jawab dari tokoh Eliana. Eliana adalah anak sulung. Ia dibebankan tanggung jawab besar yaitu menjaga Amelia dan adik-adiknya. Selain itu ia diberi pekerjaan yang lebih banyak dari pada adiknya, contohnya membersihkan rumah, mencari kayu bakar, pergi ke ladang, dan alin sebagainya.

3. Cinta Damai

Dalam novel *Amelia* ditemukan kutipan mengenai cinta damai. Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap tersebut harus selalu ditanamkan dalam diri agar selalu menciptakan kedamaian di manapun kita berada.

“Kau juga terlalu kecil untuk tahu, saat usia kau masih dua tahun, Kak Eli-lah yang menjaga kau di rumah saat Mamak dan Bapak ke ladang. Hari itu seekor anjing liar masuk ke halaman rumah, menaiki anak tangga. Kakak kau sendirian, dia ketakutan setengah mati, tapi tidak pergi. Dia memeluk adiknya yang menangis. Menyuruh adiknya tengkurap, lantas Kak Eli memeluknya dari atas, melindungi sepenuh hati. Jika tidak ada Pak Bin yang kebetulan lewat, entahlah apa yang terjadi.” (Liye, 2013:57).

Cinta damai yang terlihat dalam kutipan diatas adalah sikap Eliana yang bertanggung jawab menjaga adiknya. Meskipun ia takut setengah mati ada seekor anjing yang masuk ke rumah hendak menerkam dia dan adiknya. Ia tetap mendekap adiknya dipelukannya supaya adiknya merasa aman akan kehadirannya dan tidak terluka.

4. Peduli

Pendidikan amatlah sangat penting bagi anak-anak. Hal itu yang membuat pak Bin sangat peduli dengan pendidikan anak-anak dikampungnya. Ia bahkan menghabiskan waktunya untuk membujuk anak-anak dikampungnya untuk bersekolah. Peduli adalah sikap atau tindakan selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli tampak dalam kutipan berikut ini.

“Pak Bin terdiam lama. Aku sebenarnya tidak perlu bertanya hal itu. Satu kampung juga tahu betapa pedulinya Pak Bin atas pendidikan anak-anak. Pak Bin bahkan menghabiskan banyak waktu mendatangi rumah-rumah tetangga. Membujuk agar anak remaja meneruskan sekolah, jangan berhenti di tengah jalan”. (Liye, 2013:175).

Kutipan diatas menjelaskan tokoh pak bin yang peduli dengan pendidikan anak-anak dikampungnya. Meskipun pak bin rela menghabiskan waktu dan tenaga mendatangi, mengetuk rumah-rumah untuk membujuk anak remaja supaya meneruskan sekolah jangan berhenti di tengah jalan.

5. Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Berikut ini adalah kutipan pendidikan karakter gotong royong.

“Seluruh penduduk kampung datang saat musim menebar benih, seperti pesta. Karung-karung bibit dipikul pemuda dan lelaki dewasa. Panci berisi makanan dibawa gadis-gadis kampung dan ibu-ibu. Beramai-beramai. Lantas tetua kampung, biasanya Wak Wati, akan menyenandungkan gurindam tentang rasa syukur kepada Tuhan dan kebaikan alam”. (Liye,2013:8).

Kutipan diatas menjelaskan kegiatan gotong royong yang dilakukan warga saat musim menebar benih. Orang-orang bahu membahu datang, gotong royong melakukan penebaran benih. Tugas dibagi-bagi, pemuda dan laki-laki- membawa karung benih, sedangkan ibu-ibu dan gadis kampung membawa makanan ke ladang.

6. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berikut ini kutipan nilai pendidikan karakter religius.

“Saat adzan maghrib selesai terdengar dari masjid, kami berenam telah rapi di ruang tengah. Bapak yang terakhir kali menyusul ke ruangan dengan pakaian

kering dan bersih, memimpin shalat berjamaah. Suara bapak membaca surah pendek terdengar merdu”. (Liye, 2013:29).

Kutipan diatas menjelaskan keluarga Amel yang melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu. Sebagai seorang muslim alangkah baiknya melaksanakan shalat dengan tepat waktu. Selain itu tidak hanya tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat, tokoh bapak dalam novel *Amelia* karya Tere Liye digambarkan orang yang rajin dan tepat waktu dalam ibadah. Ia selalu tidak lupa menasehati anak-anaknya untuk shalat dengan tepat waktu.

7. Disiplin

Sikap disiplin harus ditanamkan pada sejak usia dini, dengan adanya disiplin dalam diri seseorang membuat mereka tertib dan patuh dalam melaksanakan suatu kegiatan. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh. Berikut ini kutipan pendidikan karakter disiplin.

“Kami tiba di rumah pukul 12 tepat, sebelum adzan zuhur. Mamak menyuruhku dan Kak Eli makan siang, lalu shalat. Setelah istirahat sebentar, kami kembali ke ladang karet. Seperti yang mamak suruh, sepanjang hari kami bolak-balik mencari dan membawa kayu bakar”. Liye, 2013:71).

Sikap yang ditanamkan mamak kepada kedua anaknya yaitu patuh terhadap perintahnya. Amel dan Eliana diajarkan oleh kedua orang tuanya tepat waktu dalam melaksanakan ibadah. Amel dan Eliana adalah anak yang patuh, mereka patuh pada setiap perintah dari kedua orang tuanya. Dalam kutipan diatas. Mamak mengajarkan kepada keduanya untuk tetap melaksanakan ibadah shalat meskipun sedang bekerja.

8. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Burlian dan Pukat adalah tokoh di dalam Novel *Amelia* yang memiliki daya kreativitas yang tinggi. Seperti dalam kutipan berikut ini

“Hanya si jenius, Kak Pukat, yang membuat sendiri perahu otok-otok-nya dengan mengambil kaleng sarden, kaleng kopi, kaleng apa saja milik Mamak— yang jadi masalah. Menurut Kak Pukat, membuat perahu sebesar genggam tangan itu mudah. Hanya butuh bagian tempat meletakkan kapas dilumuri minyak, kemudian dinyalakan. Api akan memanaskan bagian pipa yang berfungsi seperti knalpot, kemudian uap menyembur dari ujung knalpot tersebut, membuat perahu bergerak di atas permukaan air dengan mengeluarkan suara” *otok-otok-otok-otok*” “. (Liye, 2013:12).

Tokoh pukat diatas diceritakan memiliki kreativitas yang tinggi. Di saat teman-temannya membeli mainan perahu otok-otok di jual di kecamatan. Ia hanya membuatnya dari kaleng sarden bekas. Ia sadar bahwa orang tuanya adalah orang yang tidak mampu. Maka, daripada membuang-buang uang dengan hal yang tak berguna, dengan kretivitas yang dimilikinya ia membuat perahu otok-otok.

9. Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Dibawah ini merupakan kutipan yang menunjukkan rasa ingint ahu

“Aku yang berdiri di samping Kak Eli, menatap kejadian itu lambat-lambat. Memperhatikan detailnya. Kenapa Mamak tidak berkata sepatah pun? Kenapa Mamak bahkan tidak terlihat sedih sedikit pun. Mamak hanya menatap datar. Aku saja menangis sejak tadi. Entahlah. Aku baru tahu sebuah rahasia kecil

atas peristiwa ini beberapa hari kemudian, itupun setelah Wak Yati yang memberitahu”.(Liye, 2013:246).

Rasa ingin tahu yang dirasakan oleh tokoh Amel adalah saat dia melihat Ibu dan kakaknya. Amel merasa heran dan ingin tahu perasaan yang dialami ibunya. Ia merasa sedih akan kepergian Kakaknya ke Kota untuk melanjutkan sekolah. Sedangkan ibunya hanya diam menatap datar tidak bicara sepele katapun.

10. Kerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Berikut ini merupakan kutipan yang menunjukkan nilai kerja keras dalam novel *Amelia* karya Tere Liye.

“Sebenarnya membersihkan ruangan kelas tidak membutuhkan waktu lama. Di rumah aku terbiasa dengan tugas menyapu. Jadi setelah lantai tegel bersih menyusun meja dan kursi kembali, menghapus papan tulis, memastikan semua beres, pekerjaanku telah selesai. Tiga puluh menit”. (Liye, 2013:167).

Kerja keras merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Amelia*. Kerja keras yang dilakukan tokoh Amelia adalah ia membersihkan ruangan kelas dari menyapu, menyusun meja dan kursi, kemudian menghapus papan tulis. Ia tidak merasa keberatan membersihkan kelas sendirian, karena ia sudah terbiasa melakukannya di rumah.

11. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Contoh sikap demokratis adalah menghargai perbedaan dirinya dengan orang lain. Kutipan yang terdapat nilai demokratis dalam novel *Amelia* karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

“Aku kira, kita bisa segera menjadwalkan bergotong royong memperbaiki pagar ladang sebagai solusi sementara. Apakah yang lain setuju?” Kak Bujuk menatap sekitar.

“Sambil menunggu kesempatan agar aku bisa bicara dengan pemilik kerbau di Kota Kecamatan agar dia bisa menggiring kerbaunya mencari rumput di padang terbuka jauh dari ladang.” (Liye, 2013:296).

Karakter demokratis pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “Aku kira, kita bisa segera menjadwalkan bergotong royong memperbaiki pagar ladang sebagai solusi sementara. Apakah yang lain setuju?”. Kalimat tersebut menunjukkan kesepakatan yang diperoleh bersama-sama melalui musyawarah. Tokoh Kak Bujuk dalam novel *Amelia* memberikan usulan dengan cara demokratis dan diputuskan dengan bersama-sama.

12. Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan atau perilaku yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam novel *Amelia* karya Tere Liye terdapat nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif yang tertera pada kutipan-kutipan berikut ini.

“Sebenarnya tidak banyak yang perlu kau lakukan, Amel. Kau cukup memperlakukannya dengan baik, agar Norris merasa masih punya teman di sekolah. Bapak khawatir, suatu saat dia bosan sekolah, lantas berhenti. Maka masalahnya semakin sulit. Nah, kau cukup menjadikannya teman baik.

Tawarkan bantuan tanpa diminta. Berikan perhatian meski Norris tidak peduli.” (Liye, 2013:95).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Pak Bin memberikan nasihat kepada Amel. Supaya ia mau bersahabat dengan Norris. Tokoh Pak Bin sangat peduli dengan Norris. Norris di kelas tidak memiliki teman untuk diajak belajar kelomok. Pak Bin menyuruh Amel untuk bergaul, dan merangkul Norris, supaya ia merasa memiliki teman di kelas.

13. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya untuk selalu membaca. Nilai gemar membaca dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dipaparkan oleh tokoh. Berikut ini merupakan kutipan yang menunjukkan nilai gemar membaca.

“Aku segera terbenam, asyik membaca. Duduk di kursi kayu panjang teras rumah. Gerimis sudah berhenti, digantikan cahaya matahari pagi yang lembut memebasuh perkampungan. Dan waktu berlalu cepat tanpa terasa”. (Liye, 2013:14).

Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan. Dengan memiliki bacaan yang banyak membuat seseorang memiliki pengetahuan literasi yang banyak. Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh Amelia memiliki kegemaran membaca buku. Membaca adalah kegemarannya. Waktu luang digunakannya untuk membaca. Membaca baginya adalah suatu kegiatan yang mengasyikan.

14. Menghargai prestasi

Sikap menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuannya sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Berikut ini merupakan niali menghargai prestasi yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye.

“Terima kasih berbagi karangannya, Norris. Kau benar, bahkan ini cerdas. Karangannya kau memang telah setengah halaman penuh, meski hanya mendaftar nama sayuran dan harga yang kau karang-karang. Untung kau tidak menggunakan huruf-huruf raksaksa. Kau bahkan bisa hanya menulis kata ‘PASAR’ memenuhi setengah halamn dan karangan kau selesai.” Pak Bin memperbaiki pecinya. (Liye, 2013:117).

Kutipan diatas mencerminkan menghargai prestasi yang dilakukan oleh tokoh Pak Bin. Pak Bin memberikan apresiasi terhadap karangan yang dibuat oleh muridnya. Cara mengajar Pak Bin tidak pernah menyalahkan hasil karya anak didiknya. Bahkan sebaliknya Pak Bin selalu memberikan komentar mendukung disertai koreksi terhadap karya siswa dan siswinya.

15. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia. Perbedaan itumenyangkut agama maupun pendapat dari seseorang. Toleransi dalam novel *Amelia* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

“Siapa yang setuju dilanjutkan, acungkan tangan?” Aku bertanya lantang. Semua murid mengacungkan jari.

“Siapa yang setuju diulang dari awal?”

Tentu tidak ada yang mengacung—kecuali Norris.

“Nah keputusannya bulat. Sebelas banding satu. Mendikte dilanjutkan.” Aku mentap Norris, berseru tegas. (Liye, 2013:88).

Toleransi terhadap pendapat orang lain dilakukan didalam ruang lingkung sekolah. Seperti di dalam kutipan diatas. Kutipan diatas menjelaskan keputusan yang ambil memlaui pemungutan suara. Amelia berseru di depan kelas menengahi perbedaan pendapat anatar Chuck Norris dengan teman-teman kelas. Kemudian keputusan diambil dengan suara mayoritas yang hendak dilanjutkan dalam mendikte. Kmeudian Norris menghargai perbedaan pendapat tersebut dan pelajaran mendikte dilanjutkan.

16. Mandiri

Mandiri adalah sikap berdiri sendiri, tidak selalu bergantung pada orang lain , dewasa dalam membawakan dan menempatkan diri. Selain itu kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap mandiri dalam novel Amelia karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

Semakin dekat hari keberangkatan, Kak Eli sibuk berkemas. Kak Eli akan memasak sendiri, juga mencuci sendiri, semua dilakukan sendiri. (Liye, 2013:240).

Kutipan diatas menjelaskan sikap mandiri yang ditunjukkan oleh Eliana. Dalam perantauan Eliana berangkat sendirian tidak ditemani oleh Bapaknya. Ia merasa berani dan tidak mau menyusahkan orang lain. Di kota Eliana akan belajar mandiri seperti memasak sendiri dan mencuci sendiri semua yang dilakukannya oleh dirinya sendiri.

B. Nilai Pendidikan Karakter Novel *Amelia* Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA.

Bahan ajar dengan judul *Nilai pendidikan karakter dalam novel Amelia karya Tere Liye* disusun berdasarkan empat aspek dalam bahan ajar yaitu aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika.

Pada aspek isi atau materi dalam bahan ajar disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar dikembangkan menjadi dalam tiga materi yaitu (1) menganalisis novel berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik (2) menganalisis kebahasaan novel (3) menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel. Pada setiap materi dalam bahan ajar berisi tentang definisi, ciri, jenis, unsur pembangun novel dan rangkuman materi. Rangkuman materi dibuat untuk mempermudah peserta didik dalam menemukan poin penting dalam materi. Setiap materi dilengkapi dengan contoh dan soal.

Aspek penyajian materi terdiri dari adanya tugas-tugas mandiri maupun kelompok. Adanya tujuan pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Materi dalam bahan ajar disusun dengan teratur dari unsur intrinsik novel sampai dengan unsur ekstrinsik novel. Aspek kebahasaan dalam bahan ajar menggunakan bahasa indonesia yang baku dan tidak menggunakan istilah asing. Bahasa baku digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menangkap dan memahami materi dalam bahan ajar. Tujuan pemilihan bahasa indinesia yang baku adalah untuk menambah wawasan peserta didik tentang bahasa baku.

Aspek grafika adalah bagian dari bahan ajar yang berkenaan dengan fisik buku, meliputi ukuran buku, jenis kertas, ukuran huruf. Jenis kertas yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah HVS dengan ukuran A4 (21 cm x 16,5 cm). Huruf berukuran 12 font menggunakan jenis huruf *Times New Roman*. Jenis huruf yang tidak berlebihan akan memudahkan peserta didik dalam membaca materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam novel *Amelia* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di SMA, maka diperoleh simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Novel *Amelia* karya Tere Liye memuat beberapa nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ditemukan di dalam novel *Amelia* karya Tere Liye adalah 15 yaitu jujur, tanggung jawab, cinta damai, peduli, gotong royong, religius, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, menghargai prestasi, toleransi, dan mandiri. Pendidikan karakter yang paling menonjol adalah peduli dan religius.
2. Berdasarkan hasil penelitian novel *Amelia* karya Tere Liye yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter, dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran novel pada kurikulum 2013 untuk kelas XII semester 1 yaitu 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Bahan ajar disusun berdasarkan 4 aspek yaitu: aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Albertus, Doni Koesoma. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endraswara, S. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra..* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Haryati, Nas. 2011. *Apresiasi Prosa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekjend Kemnedikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*: Jakarta.
- Mudlofar, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchsin. 2019. "Angka Tawuran Meningkatkan dari Tahun ke Tahun, Ratusan Muda-mudi di Pemekasan Ikrar Anti Tawuran". Surabaya Tribun, 22 September 2019. Jawa Timur.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA press.
- Puslitdatin. 2019. "Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat". BNN, 12 Agustus 2019. Jakarta.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.2010. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pusaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sadjati, Ida Malati. 2012. Modul 1: Hakikat Bahan Ajar. Semarang: Universitas Terbuka.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantawi, Isma. 2017. *Bahasa Indonesia Akademik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Liye, Tere. 2013. *Amelia (Serial Anak-anak Mamak)*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Khan, Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publikasi.